

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* dimasa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Penelitian ini menggunakan analisis *Struktural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) versi 7.0. Penelitian menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Jumlah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri yang terdaftar di BEI berjumlah 118 perusahaan, dimana terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri dimasa pandemi covid-19 tahun 2020. Ketika utang perusahaan tinggi maka tindakan *tax avoidance* semakin rendah, dengan tinggi nya utang suatu perusahaan sehingga otoritas pajak pasti akan menaruh perhatian lebih dalam melakukan penelitian untuk meneliti kewajaran dari utang dan bunga utang sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, kecenderungan

manajer dalam melakukan praktik *tax avoidance* menjadi kecil (Yulianty *et.al.*, 2021).

- b. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri dimasa pandemi covid-19 tahun 2020. Besarnya kepemilikan asset tetap perusahaan tersebut digunakan untuk membangkitkan dan meningkatkan produksi kedepannya agar dapat melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga, pada penelitian ini *capital intensity* tidak digunakan sebagai alat bagi manajer untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- c. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri dimasa pandemi covid-19 tahun 2020. Untuk menjaga kondisi keuangan tetap aman maka dalam persediaan kemungkinan manajer perusahaan lebih memilih menggunakan metode penilaian FIFO agar perusahaan dapat memaksimalkan labanya ditengah pandemi covid-19. Sehingga pada penelitian ini intensitas persediaan tidak digunakan sebagai alat bagi manajer untuk melakukan praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak). Selain itu, perusahaan melakukan investasi dalam bentuk persediaan dilakukan agar perusahaan lebih efektif dan efisien dalam melakukan produksi (Izzati & Riharjo, 2022).

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

### a. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh *leverage*, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap tindakan *tax avoidance* dan sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya. Selanjutnya, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi perpajakan terutama pada masalah penghindaran pajak dimasa pandemi covid-19.

### b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan bagi investor bagaimana manajemen suatu perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan, dengan begitu investor dapat mempertimbangkan dalam menilai atau mengevaluasi suatu perusahaan ketika akan membuat keputusan investasi pada suatu perusahaan. Selain itu, tingkat utang yang tinggi pada perusahaan akan membuat manajer lebih berhati-hati dan cenderung untuk menghindari risiko yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak karena kreditur melakukan pengawasan terkait dengan aktivitas manajer dalam operasional perusahaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pemerintah dalam membuat dan menetapkan kebijakan perpajakan serta meningkatkan pengawasan pemerintah terhadap pelaksanaan perpajakan sehingga dapat mengurangi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan periode 1 tahun yaitu tahun 2020 bertepatan awal masuknya pandemi covid-19 di Indonesia. Yang mana, di saat peneliti melakukan penelitian pada tahun 2021 covid-19 masih mewabah di Indonesia.
- b. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri dengan begitu hanya terdapat 26 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga hasil yang diperoleh pun tidak dapat digeneralisasikan pada praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di semua sektor perusahaan karena hasil penelitian ini hanya menggambarkan *tax avoidance* di perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri.

## 5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- a. Penelitian selanjutnya, diharapkan menambah jumlah periode penelitian mengenai *tax avoidance* selama pandemi covid agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi dan Aneka Industri saja tetapi dapat menggunakan atau menambah perusahaan pada sektor lain.

